

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
PADA ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

IRWANSYAH
NIM : F34210054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
PADA ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

**Irwansyah, Endang Uliyanti, Suhardi Marli.
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : iwanijonk69@gmail.com**

Abstrak : The application of model learning jigsaw on the nature of science to improve the activity and results of the learning learners class IV MIS Ash halihin Ketapang. The application of model learning jigsaw on the nature of science to improve the activity and results of the learning learners class IV MIS Ash – Shalihin Ketapang, Objectives expected of this class of action research is to increase the activity of learning to the learners, and to improve the learning results IPA subjects of students on class IV MIS Ash-Shalihin Ketapang. This research uses the class action research as much as two cycles. The methods used in this research is the deskriptif method. Data analysis of the results obtained that an increase in the activity of learning to the learners, learners are asked on a cycle I and cycle II 65% as much as 80%, the learners who answered on a cycle I and cycle II 45% as much as 75%, learners who delivered an opinion on the cycle I as much as 35% and cycle II as much as 55%, learners carry out commands in cycle I, as much as 65% and cycle II as much as 85% learning outcomes, and increased the value of an average class – learners on a cycle I was 65, and cycle II was 74.25.

Keywords : Activity, The Results Of The Study, A Model Of Jigsaw.

Abstrak : Penerapan model pembelajaran jigsaw pada ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang. Penerapan model pembelajaran jigsaw pada ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang. Tujuan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Ash - Shalihin Ketapang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik, yaitu Peserta didik yang bertanya pada siklus I 65% dan siklus II sebanyak 80%, Peserta didik yang menjawab pada siklus I 45% dan siklus II sebanyak 75%, Peserta didik yang menyampaikan pendapat pada siklus I sebanyak 35% dan siklus II sebanyak 55%, Peserta didik yang melaksanakan perintah pada siklus I sebanyak 65% dan siklus II sebanyak 85%, dan peningkatan hasil belajar yaitu Nilai rata – rata kelas peserta didik pada siklus I adalah 65, dan siklus II adalah 74,25.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Model Jigsaw.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan menekankan pada aktivitas untuk menguasai materi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan untuk beraktivitas dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, aktivitas peserta didik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 56) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Dengan adanya aktivitas belajar, diharapkan peserta didik kelas IV MIS Ash-Shalihin Ketapang memiliki sikap berani dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan serta melaksanakan tugas IPA yang penulis selaku guru berikan pada mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Dalam kenyataan yang saya temui di kelas IV MIS Ash-Shalihin Ketapang, sebagian besar (75%) peserta didik penulis tidak mau bertanya walaupun mereka belum memahami materi yang disampaikan. Jika diajukan pertanyaan hanya sedikit sekali peserta didik yang menjawab, 70 % tidak mau menjawab. dan 75% tidak mau mengemukakan pendapat. Sebagian peserta didik (50%) masih ragu – ragu dan tidak mau melaksanakan perintah dari guru. Akibatnya nilai rata – rata pelajaran IPA di kelas penulis menjadi rendah.

Menurut M. Mulyono (2008 : 62)” aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan.” Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Oemar Hamalik (2008 :24) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.” Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Gibbs (dalam E. Mulyasa 2009:42) berdasarkan berbagai hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih aktif jika: (a) Dikembangkannya rasa percaya diri pada peserta didik, dan mengurangi rasa takut, (b) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah, (c) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya, (d) Memberikan pengawasan

yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, dan (e) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik 2008 : 74) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu: (1) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain,(2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi, (3), Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio,(4) Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket, (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola, (6) Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun, (7) Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan, (8) Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas, penulis mengadaptasikan jenis aktivitas yang sedang menjadi masalah penulis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah aktivitas bertanya, aktivitas menjawab, aktivitas mengeluarkan pendapat, dan aktivitas melaksanakan tugas atau perintah dari guru.

Penertian hasil belajar menurut Nawawi (2008 : 34) “Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.”

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (2010 : 45) Melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, (2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya (3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa, (4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku, (5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Jadi hasil belajar itu bukan hanya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas, dan motivasi peserta didik.

Model pembelajaran koopereatif jigsaw adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat atau enam orang yang dipilih secara heterogen. Model Kooperatif jigsaw awalnya dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin.

Menurut Arends (dalam Wirta [http:// www.pgisd.co.cc/ 2010/04/jigsaw-part-iv.html](http://www.pgisd.co.cc/2010/04/jigsaw-part-iv.html)) Pembelajaran jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa. Materi akademik disajikan dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman lain dalam bentuk diskusi kelompok memecahkan suatu permasalahan. Setiap kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen sehingga akan terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, dua atau tiga siswa berkemampuan sedang, dan seorang siswa berkemampuan kurang.

Jadi Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa padat berkembang. Pembelajaran model ini lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan. Dalam pembelajaran ini setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun pada kelompoknya.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Ash - Shalihin Ketapang. Serta diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas, sehingga memungkinkan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan Potensi peserta didik menjadi berkembang melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dari Pendapat Hadari Nawawi (2008 : 45) metode bearti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru,

bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman siswa, dan bagaimana hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Dari pendapat Hadari Nawawi tersebut metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek / obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih dari pada penelitian bersifat penemuan fakta – fakta seadanya, termasuk usaha. Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan, agar dalam penemuan fakta – fakta seadanya sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam mencapai hasil yang maksimal maka bentuk dari metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Sehubungan dengan metode penelitian yang dipergunakan, agar dalam penemuan fakta – fakta sebagaimana adanya, sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui kerjasama guru peneliti dengan teman sejawat (kolaborator).

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan September 2013. Tempat penelitian diadakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ash – Shalihin Ketapang. Meja belajar peserta didik kelas IV akan diseting membentuk kelompok - kelompok dengan masing - masing dua meja dan empat kursi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ash – Shalihin Ketapang, pada semester I (genjuril) tahun pelajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 20 orang peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik laki – laki dan 12 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi langsung dan pengukuran. Teknik observasi langsung dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Kegiatan yang diamati berupa aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran. Teknik pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik pada materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Data ini diperoleh melalui tes atau evaluasi.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah Lembar observasi, yaitu digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik, dan Tes, yaitu digunakan sebagai alat pengumpulan data pada teknik pengukuran. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, siswa menjawab tes tersebut secara tertulis pada lembar jawaban yang tersedia dengan bentuk soal isian/essay.

Penelitian yang saya lakukan di kelas IV MIS Ash- Shalihin Ketapang dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada pelajaran IPA dengan materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan teman sejawat sebagai observer mempersiapkan beberapa hal yaitu :Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang

tindakan yang akan di lakukan, Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah berdasarkan pengamatan di kelas oleh guru selama pembelajaran, Membuat silabus dan RPP, Mempersiapkan materi pembelajaran dan sumber bahan ajar, Mempersiapkan metode dan media pembelajaran, dan Mempersiapkan alat observasi dan alat evaluasi (tes)

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

Observer dari teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan lembar observasi. Pada tahap ini juga dilakukan proses analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Data – data hasil observasi yang digunakan adalah nilai evaluasi dan lembar observasi.

Pada tahap refleksi, semua informasi yang di dapat pada tahap pengamatan kemudian dikumpulkan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan dan mencari tahu kekurangan serta kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan berpedoman kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Apakah sudah tercapai tujuan tersebut dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, atau belum. Apabila telah mencapai keberhasilan dengan berpedoman kepada indikator kinerja tersebut, maka penelitian tindakan kelas akan berakhir. Apabila belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka harus dicari penyebabnya, mengapa belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Setelah diketahui penyebab belum tercapainya indikator kinerja tersebut, maka penelitian akan dilanjutkan dengan melaksanakan Siklus selanjutnya.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa baik berupa aktivitas bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, maupun melaksanakan perintah. dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. yang didapat berdasarkan rumus sebagai berikut.

Menurut Anas Sudijono (2008 : 43)

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = Angka persentas

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penyajian Data Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut : (1) Melakukan pertemuan dengan kolaborator pada tanggal 3 September 2013 untuk membahas dan mendiskusikan tindakan – tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, (2) Melakukan analisis kurikulum yang akan disampaikan, (3) Menyusun RPP tentang materi setruktur akar dan

funksinya, (4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus I yaitu lembar observasi dan soal / tes, (5) Mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan, yaitu media konkrit akar serabut dan akar tunggang, serta LCD proyektor.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 September 2013 di kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pada kegiatan awal pembelajaran peserta didik mengamati media konkrit akar yang diperlihatkan guru dan peserta didik memberikan pendapat tentang media yang dilihatnya. Setelah itu Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4 peserta didik secara heterogen, setiap anggota kelompok membahas topik materi yang berbeda. Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik materi yang sama dengan kelompok lain, wakil ini disebut dengan kelompok ahli.

Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik materi yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut. Setelah memahami topik materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing (kelompok asal), kemudian menjelaskan topik materi kepada rekan kelompoknya. Salah satu kelompok menyampaikan hasil bahasannya kedepan kelas, setelah itu guru memberikan tes individual. Selanjutnya guru menanyakan hal – hal yang belum dipahami peserta didik, dan guru membetulkan kesalahan pemahaman tentang materi, setelah itu guru memberikan penguatan dan penghargaan pada peserta didik. Diakhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, setelah itu memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran

Refleksi siklus I dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Dari data yang diperoleh selama observasi dan pengukuran pada siklus I, peneliti dan kolaborator mengadakan perbincangan untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus I terjadi peningkatan aktifitas peserta didik untuk bertanya dan melaksanakan perintah guru. serta meningkatnya nilai rata - rata hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukannya tindakan yaitu dari nilai rata – rata 55 menjadi nilai rata – rata 65. Peningkatan tersebut tidak lepas dari model pembelajaran jigsaw yang bisa merangsang peserta didik untuk aktif bertanya dan melaksanakan perintah sesuai dengan petunjuk guru. Walaupun masih ada beberapa aspek yang belum tercapai seperti masih kurangnya aktifitas peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Pada siklus I ini peneliti mengalami sedikit kendala seperti masih banyak peserta didik yang tidak membawa media konkrit akar yang telah diperintahkan sebelumnya, serta masih ada sebagian peserta didik yang masih kebingungan dengan model pembelajaran jigsaw yang baru diterapkan.

2. Penyajian Data Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut : (1) Melakukan pertemuan lagi dengan kolaborator pada tanggal 9 September 2013 untuk membahas dan mendiskusikan tindakan – tindakan yang

akan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II, (2) Melakukan analisis kurikulum yang akan disampaikan, (3) Menyusun RPP tentang materi struktur batang dan fungsinya, (4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus II yaitu lembar observasi dan soal / tes, (5) Mempersiapkan media konkrit seperti batang mangga yang masih kecil, batang rumput, dan batang sayur bayam, dan media LCD Proyektor.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 September 2013 di kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Pelaksanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan pada siklus I.

Tahap observasi pada siklus II ini masih tetap dilakukan oleh kolaborator terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran

Dari data yang diperoleh selama observasi dan pengukuran pada siklus II, peneliti dan kolaborator menemukan terjadinya peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti cukup melaksanakan dalam dua siklus saja. Sebagai tindak lanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengerjakan PR tentang materi struktur daun dan fungsinya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mengerjakan PR secara kelompok di rumah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw pada ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan pada setiap siklus. akan tetapi perlu persiapan yang matang agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I tentang aktivitas siswa yaitu : aktivitas bertanya yang muncul sebanyak 65%, Menjawab 45%, Mengemukakan Pendapat 35%, Melaksanakan Tugas 65%. Terjadi peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukan tindakan sampai pelaksanaan tindakan siklus I yaitu sebanyak 10 poin, dari rata – rata 55 menjadi 65.

Untuk analisis data peningkatan aktivitas belajar dari 20 peserta didik kelas IV MIS Ash – shalihin Ketapang pada siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I Adapun hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 2 tentang aktivitas siswa yaitu : aktivitas bertanya yang muncul sebanyak 80%, Menjawab 75%, Mengemukakan Pendapat 55%, Melaksanakan Tugas 85%. Peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II yaitu sebanyak 9,25 poin, dari rata – rata 65 menjadi 74,25. peningkatan rata – rata hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada tindakan siklus I meningkat sebanyak 10 poin, dari rata – rata 55 menjadi 65, sedangkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II meningkat sebanyak 9,25 poin, yaitu rata – rata 65 menjadi 74, 25. Total peningkatan rata – rata hasil belajar peserta didik dari sebelum diadakannya tindakan sampai pada tindakan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 19,24 poin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : (a) Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktivitas bertanya peserta didik kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang pada mata pelajaran IPA. Peserta didik yang bertanya pada siklus I sebanyak 13 orang (65%) dan siklus II sebanyak 16 orang (80%), (b) Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktivitas menjawab peserta didik kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang pada mata pelajaran IPA. Peserta didik yang menjawab pada siklus I sebanyak 9 orang (45%) dan siklus II sebanyak 15 orang (75%), (c) Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang dalam hal menyampaikan pendapat pada mata pelajaran IPA. Peserta didik yang menyampaikan pendapat pada siklus I sebanyak 7 orang (35%) dan siklus II sebanyak 11 orang (55%), (d) Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang dalam hal melaksanakan perintah pada mata pelajaran IPA. Peserta didik yang melaksanakan perintah pada siklus I sebanyak 13 orang (65%) dan siklus II sebanyak 17 orang (85%), (e) Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Ash – Shalihin Ketapang pada mata pelajaran IPA. Nilai rata – rata kelas hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 65, dan siklus II adalah 74,25.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran dari penulis adalah : (1) Kita selaku guru perlu adanya persiapan yang matang jika ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas supaya hasil yang diperoleh bisa maksimal, (2) kepada Guru agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan jigsaw pada mata pelajaran IPA khususnya dalam materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya serta pada materi – materi selanjutnya, (3) Kepada siswa agar lebih aktif, kreatif dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (4) Kepada kepala sekolah untuk mengembangkan atau melatih para guru agar terampil menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran terutama model pembelajaran jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori,M.Dkk.(2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Multi Pressindo

Drs.Chairul Rohman ,M.Pd. (Ed) (2007).**Implementasi Life Skill dalam KTSP**.Bandung : CV. Mughni Sejahtera.

Dra.Sumiaty, Asra,M.Ed.(2011).**Metode Pembelajaran**. Bandung:CV Wacana Prima.

- Eko Khoerul Nurnawawi. **Konsep Aktivitas Belajar**.(online) (<http://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/#more-64>) diakses 27 Juni 2012
- E.Emulyasa.(2009).**Pengembangan Aktivitas**.Jakarta : Multi Presindo.
- Fatimah. **Pengembangan Aktivitas** (online) ([http:// massholeh. webs.com/ Fatimah .aktivitas.htm](http://massholeh.webs.com/Fatimah.aktivitas.htm)) diakses 5 Februari 2011.
- Hariyanto. **Model Pembelajaran kooperatif**. (online) ([http://belajarpsikologi.com /model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/](http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/)) diakses 3 Desember 2010
- Marimba. dalam kumpulan ilmu, (online) [http:// pembelajaran. blogspot.com /2011/02/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.ahli.html](http://pembelajaran.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.ahli.html). diakses 17 Februari 2011.
- Miftahul Huda,M.Pd.(2011).*Cooperatif Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.Mulyono.(2008).**Aktivitas dalam pembelajaran**. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik.(2008).**Proses Belajar mengajar**.Jakarta:Bumi Aksara.
- Restu.**Hakekat Pembelajaran**.(online) ([http: // restu .blogspot.com /2012/10/ hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html](http://restu.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html)) diakses 9 Oktober 2012.
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sutardi. **Model Jigsaw**.(online) (<http://www.pgsd.co.cc/2010/04/jigsaw-part-iv.html>). Diakses 12 April 2010.
- Usman. **Aktivitas Belajar** (online) (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas-belajar/#ixzz1lMX2gCFB>) diakses 13 Juni 2009.